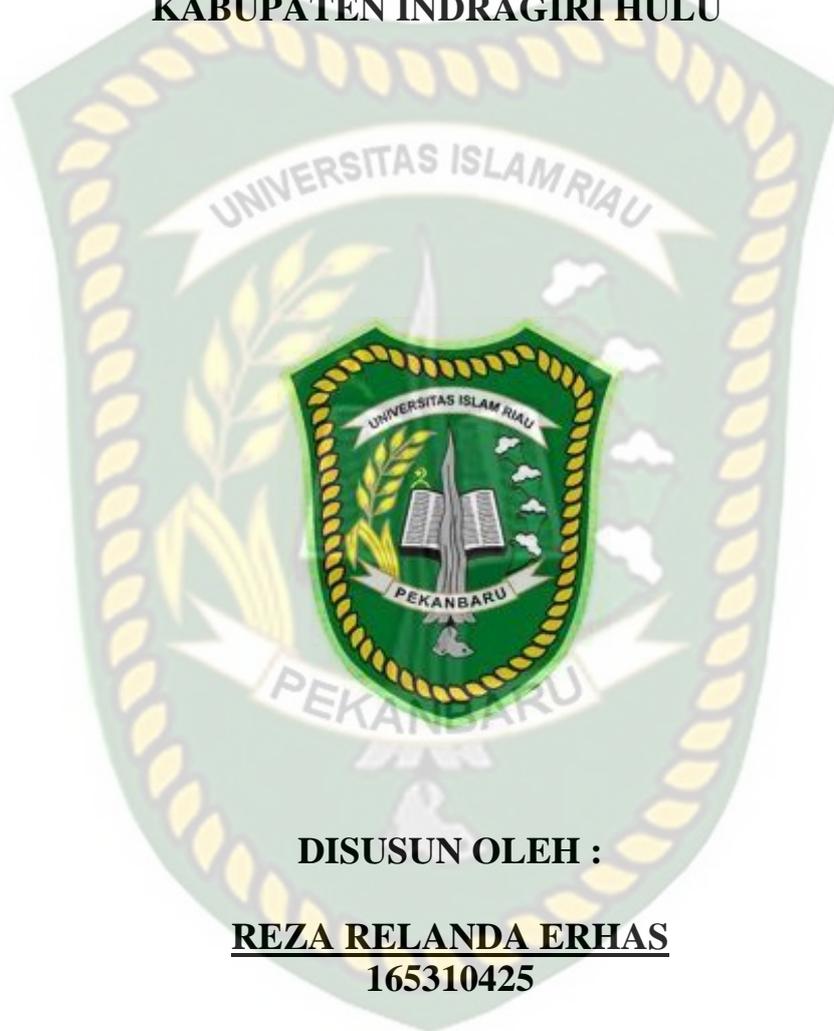


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SAWIT (KOPSA) TALANG SUKAJADI DESA TALANG SUKAMAJU KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU



DISUSUN OLEH :

REZA RELANDA ERHAS
165310425

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI - S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SAWIT (KOPSA) TALANG SUKAJADI DESA TALANG SUKAMAJU KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU

OLEH : REZA RELANDA ERHAS

165310425

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu yang mana bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Sawit Talang Sukajadi dengan prinsip - prinsip akuntansi berterima umum. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa masalah yaitu Koperasi Sawit Talang Sukajadi tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Selain itu Koperasi Sawit Talang Sukajadi tidak menyajikan aktiva tetap yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Kemudian Koperasi Sawit Talang Sukajadi dalam pencatatan kewajiban jangka panjang koperasi belum melakukan jurnal reklasifikasi untuk kewajiban jangka panjang jatuh tempo dan Koperasi Talang Sukajadi tidak memisahkan beban berdasarkan kriteria antara beban usaha dan beban koperasi .

Data - data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan teknik dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu dalam penerapan akuntansi belum diterapkan secara keseluruhan dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN TALANG PALM OIL COOPERATION (KOPSA) SUKAJADI VILLAGE TALANG SUKAMAJU DISTRICT RAKIT KULIM REGENCY INDRAGIRI HULU

BT : REZA RELANDA ERHAS

165310425

This research was conducted at the Talang Sukajadi Palm Oil Cooperative, Talang Sukamaju Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency, which aims to determine the suitability of accounting implementation in the sukajadi talang palm oil cooperative with generally accepted accounting principles. In this study, the authors found several problems, namely the sukajadi palm oil cooperative did not allow for uncollectible accounts. In addition, the Talang Sukajadi palm oil cooperative does not present fixed assets in accordance with generally accepted accounting principles. Then the Talang Sukajadi palm oil cooperative in recording long - term obligations of the cooperative has not made a reclassification journal for maturing long-term obligations and the Talang Sukajadi cooperative does not separate expenses based on the criteria between operating expenses and cooperative expenses.

The data used in this study are primary data and secondary data. While the data collection techniques used interview methods and documentation techniques. Then the data analysis technique used descriptive methods.

Based on the results of this study indicate that the application of accounting carried out by the Talang Sukajadi Cooperative, Talang Sukamaju Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency in the application of accounting has not been implemented as a whole and is not fully in accordance with generally accepted accounting principles.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SAWIT (KOPSA) TALANG SUKAJADI DESA TALANG SUKAMAJU KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU”** guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini bukan karena usaha keras dari penulis sendiri, akan tetapi karna adanya dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR,S.E., M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasi dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak Dan Ibu dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh Staf Dan Karyawan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama aktivitas perkuliahan.
7. Bapak Abdon Y Benu selaku Ketua, Bapak Simpan Martuah P selaku Bendahara dan Ibu Yunita selaku Sekretaris beserta seluruh karyawan Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian dan keterangan yang diperlukan penulis.
8. Kepada kedua Orang Tua tercinta Ayahanda (Alm) Ermansyah dan Ibunda tercinta Hasnawati yang selalu memberikan perhatian, dukungan, semangat, serta doa yang tidak pernah berhenti setiap langkah penulis. Semoga dengan gelar sarjana yang akan didapatkan dapat membanggakan kedua orang tua penulis.
9. Abang dan kakak yang sangat penulis cintai Yendra Padeta, Reci Rakean SE, Irpan Wiguna S. Pd, Sapridawati Amd. Kep, Yelly Karmila S. Pd yang telah memberikan banyak pengorbanan, semangat, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dan untuk keponakan - keponakan penulis, Habib Putra Wanda, Albercio Ahza Rheansyah, Hanif Hibrizi Wanda, Zhafran Ziandru Alpanli. Terima kasih selalu membuat hari - hari penulis penuh canda dan tawa. Semoga segala cita - cita kalian kelak tercapai.

10. Seluruh Keluarga Besar ERHAS yang selalu memberikan perhatian, dukungan, semangat, serta doa yang tidak pernah berhenti setiap langkah penulis.

11. Terima kasih buat Afdhalli Zikri yang selalu memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

12. Terima kasih buat teman - teman seperjuangan Dwi Siswahyuningsih, Siti Mahmudah, Selly yang telah menemani penulis selama bangku perkuliahan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, namun penulis berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak - pihak yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini, semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

Reza Relanda Erhas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	9
2.1.2 Siklus Akuntansi.....	10
2.1.3 Pengertian Koperasi dan Gambaran Umum Koperasi.....	14
2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi.....	16
2.1.5 Perangkat Organisasi Koperasi.....	17
2.1.6 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi.....	20
2.1.7 Penyajian Laporan Neraca.....	22
2.1.8 Penyajian Laporan Laba Rugi.....	23
2.1.9 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.....	24
2.1.10 Penyajian Laporan Arus Kas.....	25
2.1.11 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.....	26
2.1.12 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.....	27
2.2 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Objek Penelitian.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi.....	32
4.1.2 Struktur Organisasi.....	33
4.1.3 Aktivitas Koperasi.....	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
4.2.1 Dasar Pencatatan.....	40
4.2.2 Proses Akuntansi.....	41
4.2.3 Tahap Pencatatan.....	42

4.2.4	Tahap Penggolongan.....	43
4.2.5	Tahap Pengiktisaran.....	43
4.2.6	Tahap Pelaporan.....	46
4.2.6.1	Laporan Posisi Keuangan.....	46
4.2.6.2	Laporan Laba Rugi.....	51
4.2.6.3	Laporan Perubahan Ekuitas.....	52
4.2.6.4	Laporan Arus Kas.....	53
4.2.6.5	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	53
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1	Simpulan.....	54
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Koperasi Sawit Talang Sukajadi..... 34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan
- Lampiran 2 : Laporan Hasil Usahan
- Lampiran 3 : Laporan Perubahan Ekuitas
- Lampiran 4 : Laporan Arus Kas
- Lampiran 5 : Daftar Aset
- Lampiran 6 : Catatan Atas Laporan Keuangan
- Lampiran 7 : Izin Operasional dan Akta Pendirian
- Lampiran 8 : Buku Harian
- Lampiran 9 : Struktur Organisasi
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Manurung (2011), Ilmu akuntansi (*accounting*) sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan atau melaporkan transaksi - transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Transaksi yang dimaksud disini adalah kejadian - kejadian yang bersifat keuangan dan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi atau pekerjaan akuntansi adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan (disebut transaksi) dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan, untuk dikomunikasikan kepada para pengguna.

Akuntansi dapat juga disebut sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak - pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula - mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi. Transaksi bisnis disini dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa ekonomi yang mempengaruhi perubahan posisi keuangan perusahaan.

Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju mempunyai pendapatan yang bersumber dari jasa simpan pinjam, transportasi, pembelian brondolan, pupuk dan herbisida. *Accrual Basis* digunakan koperasi sebagai dasar pencatatan dalam pengakuan pendapatan dan beban.

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. Sehingga dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas dalam catatan, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. (Rudianto, 2009)

Koperasi telah menjadi program pemerintah melalui kementerian koperasi dan usaha kecil menengah. Koperasi sebagai unit usaha bersama dirasakan tepat untuk meningkatkan produktivitas dan taraf hidup masyarakat, khususnya anggota koperasi. Saat ini, koperasi telah bermunculan dipelosok indonesia dengan segala bentuk usahanya. Pendiri koperasi memiliki peran penting dalam menopang kehidupan anggotanya dan masyarakat dilingkungan kerja koperasi.

Pada penjelasan UUD 1945 dinyatakan bahwa unit usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa indonesia berbentuk koperasi. Koperasi diartikan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang dilaksanakan berdasarkan asas kekeluargaan. Kegiatan usahanya berintikan pada unsur kerja sama dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekaligus membangun perekonomian

nasional. Koperasi tidak hanya dimiliki oleh salah satu golongan, tetapi milik seluruh rakyat. (Feryanto, 2011)

Untuk unit kecil menengah termasuk koperasi dalam pelaporan keuangan lebih disarankan menggunakan SAK ETAP yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK berbasis IFRS penuh. Pemerintah negara Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang berisi “Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam etitas tanpa akuntabilitas public, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP” hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Negara KUKM No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012. (Yuliza, 2016)

Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus selama satu periode akuntansi yang dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi yang tergambar dalam laporan posisi neraca, perhitungan hasil usaha, maupun arus kas koperasi secara menyeluruh atas pengelolaan keuangan koperasi kepada anggotanya. (Ermawijaya, 2018)

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos - pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain - lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, dan kewajiban pajak serta ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan utama di samping neraca, memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan atau koperasi selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok, yaitu penghasilan dan biaya. (Sadeli, 2010)

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset non keuangan, pembiayaan dan non anggaran.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos - pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. (Hafid, 2019)

Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju didirikan oleh anggota atas dasar kepentingan yang sama dan tujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Koperasi ini sudah berkembang dengan mempunyai beberapa unit usaha, antara lain : unit usaha simpan pinjam, unit usaha pupuk serta herbisida dan unit usaha transportasi. Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju beranggotakan para petani sawit PT. Mega Nusa Inti Sawit (MNIS), koperasi ini hanya melakukan transaksi dengan para anggotanya.

Pada setiap kegiatan yang terjadi pada Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju ini, maka akan dicatat dalam buku kas baik penerimaan atau pengeluaran sebagai transaksi dalam proses akuntansi. Kemudian akan disusun laporan keuangan bagi pihak pengurus maupun para anggota koperasi untuk menilai kinerja keuangan koperasi yakni dengan neraca, laporan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada kelompok aktiva lancar koperasi menyajikan 2 kelompok piutang yaitu piutang usaha Rp. 343.720.376 dan piutang lain - lain Rp. 623.569.275 dilihat dari

komposisi piutang tersebut, koperasi memiliki resiko yang cukup besar pada akun piutang nya, namun koperasi belum melakukan penyisihan piutang tak tertagih.

Pada daftar aset tetap (Lampiran V) Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju menyajikan peralatan usaha inventaris kipas angin F.1685 maspion, kipas angin F.1675 maspion, kipas angin orbit maspion, kursi plastik, kursi tunggu stainless, lemari, yang sebenarnya nilai buku peralatan 0 (nol), peralatan tersebut dalam kondisi baik dan masih dipakai oleh koperasi.

Penyajian pasiva didalam neraca tahun 2019 hutang dana - dana sebesar Rp. 70.016.574 , hutang titipan sebesar Rp. 3.825.148.392 yang masih harus dibayar koperasi pada jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk kewajiban jangka panjang koperasi mempunyai hutang Bank Riau sebesar Rp. 87.499.991 dengan pembayaran secara kredit, dalam pencatatan kewajiban jangka panjang koperasi belum melakukan jurnal reklasifikasi untuk kewajiban jangka panjang yang segera jatuh tempo.

Dalam menyajikan beban, pihak Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju, belum memisahkan beban berdasarkan kriteria beban usaha dan beban koperasi dimana kedua jenis beban ini memiliki manfaat dan fungsi yang berbeda. Beban usaha merupakan beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha koperasi seperti beban penyusutan, beban pemeliharaan, beban alat tulis kantor dan beban lain - lain. Sedangkan beban perkoperasian adalah beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan sumber daya anggota koperasi baik secara khusus maupun sumber daya koperasi secara nasional misalnya untuk gerakan koperasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang penerapan akuntansi pada Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju. Untuk itu penulis mengangkat permasalahan ini dalam bentuk proposal dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berterima Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah :

- a. Bagi Penulis yaitu untuk dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan pemahaman terutama dalam hal mengenai Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Bagi Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi koperasi dalam menerapkan akuntansi perkoperasian.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk meneliti masalah yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman bagi penulis, maka penulis membagi dalam Lima BAB yang terperinci menjadi beberapa sub - sub BAB dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini merupakan BAB Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

BAB ini berisikan uraian teoritis mengenai gambaran umum akuntansi, gambaran umum badan usaha koperasi, tujuan dan karakteristik laporan keuangan, penyajian laporan neraca,

penyajian laporan laba rugi, penyajian laporan perubahan ekuitas, penyajian laporan arus kas, penyajian catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini berisikan metode penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini membahas mengenai gambaran umum koperasi, struktur organisasi, aktivitas yang dijalankan koperasi, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

BAB ini berisikan kesimpulan dan saran - saran yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *Accounting Principle Board* (APB) dalam Yadiati (2007), Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (*service activity*) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas - entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan - keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan - pilihan logis antara tindakan - tindakan alternatif.

Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksakta, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan. Pengertian seni mengacu pada suatu keahlian untuk memilih (prinsip, metode, dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan dan selera dari pihak yang menggunakan akuntansi.

Menurut *American Accounting Association* dalam Darise (2008), akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak - pihak yang memerlukan.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, sehingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan.

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak akuntansi harus melawan proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan.

Proses akuntansi adalah pengelolaan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka input ke proses pengelolaan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan. Siklus akuntansi dimulai awal hingga menghasilkan laporan keuangan yakni :

a. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan.

b. Bukti Transaksi

Bukti transaksi dilakukan setelah adanya transaksi, yakni dengan mengumpulkan bukti - bukti transaksi seperti dokumen yang dibuat oleh perusahaan atau dokumen ekstren yang dibuat oleh pihak lain. Bukti transaksi intern antara lain bukti kas keluar, bukti kas masuk dan memo. Yang termasuk bukti transaksi antara lain faktur, nota debit, nota kredit, kwitansi.

c. Jurnal

Jurnal adalah bukti yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dibuku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

d. Buku Besar

Buku besar adalah merupakan wadah untuk pemindahan catatan akuntansi dari jurnal harian, untuk mengelompokkan transaksi keuangan sejenis kedalam akun atau perkiraan sehingga menjadi saling berhubung satu sama lainnya.

e. Laporan Keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di indonesia, laporan keuangan terdiri dari :

1) Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai harta, utang dan modal pada periode tertentu. Neraca menyajikan informasi yang disajikan mencakup hal - hal berikut :

- a. Kas dan setara kas
 - b. Piutang usaha dan piutang lainnya
 - c. Persediaan
 - d. Properti investasi
 - e. Aset tetap
 - f. Aset tidak tetap
 - g. Utang usaha dan utang lainnya
 - h. Aset dan kewajiban pajak
 - i. Kewajiban destimasi
 - j. Ekuitas
- 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyajikan hasil operasi perusahaan yang dituangkan dalam nilai pendapatan dan beban. Didalam laporan laba rugi semua pos penghasilan dimasukkan dan beban yang diakui dalam suatu periode, tetap SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi dalam penyajian atas penyesuaian terhadap periode yang lalu dan tidak sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Informasi dalam penyajian laporan laba rugi mencakup pos - pos sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak

e. Laba rugi neto

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas dalam satu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi serta jumlah dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu catatan yang menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Dengan adanya suatu pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha

simpan pinjam melalui penyajian laporan keuangan yang lebih relevan, akuntabel dan transparan. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi.

2.1.3 Pengertian Koperasi dan Gambaran Umum Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *co* yang berarti bersama dan *operation* yang berarti bekerja. Jadi koperasi berarti suatu perkumpulan yang mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Usaha koperasi dilaksanakan secara kekeluargaan dimana anggotanya terdiri atas orang - orang atau badan - badan yang diberi kebebasan untuk masuk dan keluar sebagai anggota.

Untuk disebut sebagai koperasi harus memenuhi berbagai persyaratan yaitu mempunyai struktur organisasi, mempunyai jumlah anggota minimal seperti yang telah ditetapkan undang - undang, adanya mekanisme pekerjaan, dan mempunyai alur wewenang serta tanggung jawab.

Koperasi dapat terbentuk apabila memenuhi perundang - undangan yang berlaku. Undang undang yang mengatur tentang perkoperasian yaitu undang - undang koperasi Nomor 12 tahun 1967 kemudian digantikan dengan undang - undang koperasi nomor 25 tahun 1992, yang berbunyi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang - orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Undang - undang koperasi Nomor 25 tahun 1992 merupakan penjabaran dari pasal 33 UUD 1945 yang berisikan 'perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha

bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan'. Jadi, jelas jika koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sangat diandalkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dibangun berdasarkan asas kekeluargaan dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Rahayu, 2010)

Banyak sekali jenis koperasi, dapat dibedakan berdasarkan jenis kegiatan usaha, jenis anggota, profesi anggota, fungsi atau tujuan, dan kebutuhan koperasi itu sendiri. Namun pada dasarnya koperasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis besar yaitu jenis koperasi yang dibedakan berdasarkan kegiatan usaha dan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya.

Aturan mengenai permodalan koperasi ini memang tidak diatur secara detail seperti halnya pengaturan modal dalam sebuah Perseroan Terbatas (PT), namun secara prinsip sangat jelas asal usul pengumpulan modal dalam sebuah koperasi seperti yang ditentukan dalam UU perkoperasian, antara lain terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

a. Modal sendiri dapat berasal dari :

- 1) Simpanan pokok
- 2) Simpanan wajib
- 3) Dana cadangan
- 4) Hibah

b. Modal pinjaman dapat berasal dari :

- 1) Pinjaman dari anggota
- 2) Pinjaman dari anggota koperasi lain
- 3) Pinjaman dari koperasi lain

- 4) Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya
- 5) Pinjaman dengan cara penerbitan obligasi dan surat utang lainnya
- 6) Atau sumber - sumber pinjaman lain yang sah. (Pachta W, 2005)

2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi di Indonesia merupakan sebuah bentuk perjuangan rakyat dibidang ekonomi. Pada gerakan koperasi, setiap anggota memiliki hak dan kedudukan yang sama. Artinya tidak ada perbedaan kedudukan antara penguasa dan bawahan. Pada koperasi, hubungan sosial terwujud dalam bentuk kerja sama yang paling menguntungkan dan menghormati. Sementara itu, kekuasaan tertinggi pada koperasi tidak terletak pada perorangan atau pengurus, tetapi pada rapat anggota koperasi. Dengan demikian, koperasi merupakan bentuk perwujudan demokrasi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan koperasi di Indonesia mengacu pada UUD 1945 pasal 33 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Segala gerak dan kegiatan koperasi harus berpedoman pada prinsip untuk mencapai kesejahteraan anggota dan masyarakat. Gerakan koperasi secara jelas tersirat dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha bersama yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan pada prinsip koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut undang - undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi melandaskan kegiatan usahanya pada Pancasila dan UUD 1945 (hasil amendemen). Pancasila dijadikan landasan idil , sementara UUD 1945 dijadikan landasan konstitusioanal.

Dengan landasan tersebut, kegiatan koperasi dikelola oleh seluruh anggota. Setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan koperasi di Indonesia dilakukan berdasarkan asas kekeluargaan. Selain itu, dalam undang-undang perkoperasian juga dijelaskan fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya
4. Mejuwudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Feryanto, 2011)

2.1.5 Perangkat Organisasi Koperasi

Koperasi merupakan salah satu organisasi badan usaha, oleh karena itu, untuk mempertahankan kelangsungan usahanya diperlukan adanya pengurus yang mampu mengelola organisasi koperasi secara baik.

Adapun unsur - unsur organisasi koperasi terdiri atas :

- a) Anggota yang saling mendukung
- b) Anggota memiliki tujuan yang sama
- c) Tujuan telah ditetapkan dan disepakati

d) Anggota bersedia kerja sama dengan saling memotivasi secara swadaya

Sedangkan struktur organisasi koperasi terdiri atas hal - hal berikut :

1) Rapat anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan yang tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota berkuasa untuk memutuskan hal - hal sebagai berikut.

- a) Anggaran dasar.
- b) Kebijakan umum.
- c) Rencana kerja sampai pada pengesahan laporan keuangan.
- d) Melakukan pemilihan sampai pada pemberhentiaan pengurus dan pengawas.
- e) Pelaksanaan pembagian SHU.
- f) Mengsahkan laporan pertanggungjawaban pengurus.
- g) Melakukan penggabungan maupun pembubaran koperasi.

Rapat anggota dilakukan paling sedikit satu kali dalam setahun. Keputusan yang dihasilkan oleh rapat anggota dilakukan setelah melalui musyawarah. Namun apabila musyawarah tidak dapat dilakukan, maka voting merupakan jalan keluar dalam mengambil keputusan. Voting diakui berdasarkan suara terbanyak.

2) Pengurus

Pengurus koperasi merupakan wakil - wakil dari anggota yang dipercaya untuk mengelola koperasi. Pengurus koperasi terdiri atas ketua, sekretaris , dan bendahara. Pengurus koperasi dipilih dalam Rapat Anggota dengan masa kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Pengurus mempunyai hak untuk mewakili organisasi dalam setiap permasalahan. Dalam melaksanakan pengurusan koperasi, mereka tidak memperoleh gaji, namun mereka mendapat uang jasa atau uang kehormatan sesuai yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Dalam menjalankan tugasnya, pengurus dapat menunjuk tenaga pengelola koperasi yang ahli supaya koperasi koperasi lebih maju. Pengelola ini nantinya hanya bertanggung jawab kepada pengurus. Perjalanan tugas oleh pengurus harus dilakukan secara transparan dan sesuai dengan yang telah diputuskan dalam rapat anggota

3) Badan Pengawasan atau Badan Pemeriksaan

Badan pengawasan dipilih dalam rapat anggota yang mempunyai tugas untuk memeriksa keuangan, pembukuan, dan segala hal yang bersangkutan dengan koperasi. Dalam melaksanakan tugasnya, badan pengawasan harus membuat laporan tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada rapat anggota.

Keanggotaan badan pengawas atau badan pemeriksa koperasi tidak boleh dirangkap oleh pengurus koperasi. Hal ini untuk menghindari adanya ketidaksesuaian data yang akan diperoleh, karena badan pengawas dalam kegiatan perkoperasian.

4) Dewan penasehat atau badan pembina

Dewan penasehat dapat dibentuk apabila dirasa sangat diperlukan keberadaannya. Dewan penasehat mempunyai tugas untuk memberikan nasihat atau masukan kepada pengurus baik diminta maupun tidak.

Dewan penasihat dibentuk oleh rapat anggota dengan anggota berasal dari luar anggota koperasi yang dipandang mempunyai suatu keahlian yang dianggap perlu oleh rapat anggota. Oleh karena itu dewan penasihat tidak mempunyai hak suara dalam rapat anggota . pada umumnya dewan penasihat ini berasal dari pegawai kantor koperasi dan pengusaha kecil maupun dari unsur pemerintah. (Rahayu, 2010)

2.1.6 Tujuan dan karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Sebagaimana unit usaha lainnya, koperasi juga perlu melaporkan keuangan selama satu periode tertentu. Pelaporan keuangan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kinerja koperasi selama periode tertentu. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas laporan laba atau rugi (laporan sisa hasil usaha) dan neraca.

a) Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai harta, utang dan modal pada periode tertentu. Informasi yang diperoleh dari neraca meliputi sumber kekayaan dan pembiayaan yang digunakan untuk memperoleh kekayaan. Neraca terdiri atas aktiva (harta) dan pasiva (utang dan modal).

b) Laporan Sisa Hasil Usaha

Laporan sisa hasil usaha (SHU) adalah laporan yang menunjukkan penghasilan, biaya dan keuntungan yang diperoleh koperasi selama periode tertentu.

c) Pembagian Sisa Hasil Usaha

Koperasi sebagai unit usaha bersama diharapkan mampu menghasilkan laba usaha. Laba merupakan selisih antara biaya - biaya operasional koperasi dengan pendapatan seluruh unit - unit usaha dalam koperasi. Laba yang diperoleh koperasi sering disebut sisa hasil usaha (SHU). Laba tersebut akan dikembalikan atau dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa - jasanya. Akan tetapi, SHU yang dibagikan kepada anggota adalah SHU yang benar - benar berasal dari anggota.

Menurut *Accounting Principles Board (APB) Statement No. 4* tujuan laporan keuangan terbagi menjadi tujuan khusus dan tujuan umum.

- a) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Tujuan umum laporan keuangan adalah :
 - 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban perusahaan dengan maksud :
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan. (Hery, 2009)

2.1.7 Penyajian Laporan Neraca

Neraca (*balance sheet*) melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Kalau laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan, maka neraca menggambarkan posisi keuangan. Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saha, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas,

struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengambilan aktiva atas laba bersih.

Hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah current ratio, yang dihitung dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Evaluasi yang tepat atas tingkat likuiditas perusahaan meliputi perbandingan antara besarnya current ratio untuk periode berjalan current ratio periode sebelumnya, dan juga membandingkan antara current ratio perusahaan dengan current ratio perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Persyaratan current ratio minimum sering kali diperlukan dalam kontrak perjanjian utang. Jika besarnya current ratio berada dibawah tingkat tertentu yang disyaratkan, maka dapat berakibat pada batalnya pinjaman atau memerlukan pembayaran kembali pinjaman dengan segera. Dengan adanya batasan dalam current ratio minimum, sering kali membuat atau memaksa debitur untuk selalu berusaha mempertahankan tingkat likuiditasnya. Ini dilakukan tidak lain adalah untuk memberikan kepastian atau jaminan kepada kreditor bahwa pinjaman tersebut akan dibayarkan kembali (dilunasi) pada saat jatuh tempo.

2.1.8 Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat unsur akun nominal, yakni akun pendapatan dan

akun beban. Dengan laporan laba rugi dapat diketahui sejauhmana perkembangan perusahaan, apakah mengalami kemajuan dalam artian mendapat keuntungan atau mengalami kebangkrutan dalam artian menderita kerugian.

Perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah beban (pendapatan lebih besar dari beban), sebaliknya perusahaan mengalami kerugian apabila jumlah beban melebihi jumlah pendapatan (beban lebih besar dari pendapatan).

Laporan laba rugi terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk tunggal dan bentuk ganda :

1. Laporan laba rugi bentuk tunggal

Laporan laba rugi bentuk tunggal (*single step*) adalah suatu bentuk laporan laba rugi yang semua pendapatannya diklasifikasikan kedalam satu kelompok (baik pendapatan usaha maupun pendapatan diluar usaha) dan semua beban juga dilasifikasikan kedalam satu kelompok (baik itu beban usaha maupun beban luar usaha).

2. Laporan laba rugi bentuk ganda

Laporan laba rugi bentuk ganda (*multiple step*) adalah suatu bentuk laporan laba rugi yang jumlah pendapatan usaha, beban usaha, serta pendapatan dan beban diluar usahanya masing - masing diklasifikasikan kedalam satu kelompok. (Pura, 2013)

2.1.9 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan yang terjadi pada modal suatu perusahaan untuk satu periode akuntansi tertentu. SAK ETAP mewajibkan

entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut di dalam perubahan ekuitas. Saldo laba pada awal dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebijakan. Laporan ini harus disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba rugi atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan perubahan ekuitas harus dibuat sebelum neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan pada neraca. Laporan perubahan ekuitas minimal dibuat satu tahun sekali. (Simatupang, 2018)

2.1.10 Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Walaupun terdapat begitu banyak aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan dengan berbagai keunikan produknya, tetapi secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok aktivitas utama berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut adalah :

- a. Aktivitas operasi yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut. Berarti, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam kelompok ini. Karena itu didalam aktivitas ini tercakup beberapa aktivitas utama, yaitu : penjualan produk perusahaan, penerimaan piutang, pendapatan dari sumber diluar usaha utama, pembelian barang dagang, pembiayaan beban tenaga kerja, pembayaran beban-beban usaha lainnya.

- b. Aktivitas investasi adalah berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan lain dan sebagainya.
- c. Aktivitas pembiayaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya. Misalnya penerbitan surat hutang, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran deviden, pelunasan hutang, dan sebagainya. Tetapi secara umum, aktivitas pembiayaan dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu : perolehan modal dari pemilik beserta kompensasinya dan perolehan harta dari hutang beserta pembayaran kembali hutang yang dipinjam.

Berdasarkan pengelompokan sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut, maka laporan arus kas dapat disusun. Setiap elemen dari masing-masing kelompok sumber tersebut akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode. (Rudianto, 2009)

2.1.11 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dasar (laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas) tidak dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pemakai. Kreditor dan pemegang saham perlu mengetahui metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam mencatat akun - akun laporan keuangan. Beberapa informasi tambahan yang dibutuhkan adalah bersifat deskriptif dan dilaporkan

dalam bentuk narasi. Dalam kasus lainnya, data tambahan mengenai perhitungan atau rincian angka diperlukan. Untuk dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung dalam laporan keuangan, pemakai harus dapat membaca catatan laporan keuangan (*notes to financial statements*) dan memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam mencatat akun - akun laporan keuangan. (Hery, 2009)

2.1.12 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Di Indonesia terdapat empat pilar standar akuntansi keuangan yang mengatur pelaporan keuangan badan usaha sesuai dengan jenisnya. Keempat pilar tersebut yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), SAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAK yang berlaku untuk peruntukkan bagi perusahaan atau badan usaha yang memiliki akuntabilitas publik. Penerapan SAK yang berlaku umum bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi akan sulit digunakan, sebab kemampuan dan pengetahuan akuntansi mereka masih rendah serta jenis usahanya yang masih sederhana.

Untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan badan usaha koperasi dan UMKM, pada tahun 2009 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dikhususkan bagi usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Dengan adanya SAK ETAP, badan usaha koperasi dapat dengan mudah menyusun pelaporan keuangannya, sebab standar ini tidak memiliki ketentuan pelaporan keuangan yang kompleks.

SAK ETAP merupakan suatu standar yang baru diadopsi oleh koperasi di Indonesia yaitu mulai tahun pelaporan 2012. Pada dasarnya dengan menerapkan SAK ETAP maka akan memberikan kemudahan dan manfaat ekonomis bagi koperasi. Sebagai konsekuensi untuk menerapkan standar pelaporan yang baru tentunya koperasi mengalami kesulitan. Kesulitan itu tentunya disebabkan oleh kekurangan pengetahuan dan pemahaman koperasi terhadap penerapan SAK ETAP.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Diduga bahwa Penerapan Akuntansi pada Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul - betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata - kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen - dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain - lain), foto, film, rekaman video, benda - benda, dan lain - lain yang dapat memperkaya data primer. (Siyoto, 2015)

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan rangkain kegiatan yang memperoleh data bersifat apa adanya tanpa ada kondisi yang menekankan makna.

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek atau tempat penelitian yang diambil oleh penulis adalah Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan cara - cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini adalah wawancara langsung dengan pengurus dan karyawan koperasi mengenai hal - hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi aktivitas koperasi, sejarah perkembangan koperasi dan semua hal tentang koperasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data - data baik dengan memfotocopy laporan pertanggung jawaban Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018 dan Tahun 2019 serta memfoto hal - hal lain yang dapat menunjang data penulis.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mempelajari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini di Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan terhadap kenyataan - kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkan dengan teori - teori yang telah penulis dapatkan. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu disahkan oleh Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 082/KPTS/PAD/BH/IV.2/02/X/2011 pada tanggal 06 Oktober 2011 dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Kopsa Talang Sukajadi didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat, dengan nama - nama pendiri sebagai berikut :

1. Nama : Ridho
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Talang Sukamaju RT 001 RW 001 Kec. Rakit Kulim.
2. Nama : Teguh WS
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Lintas Timur Belilas RT 002 RW 007 Kel. Pangkalan Kasai Kec. Seberida.

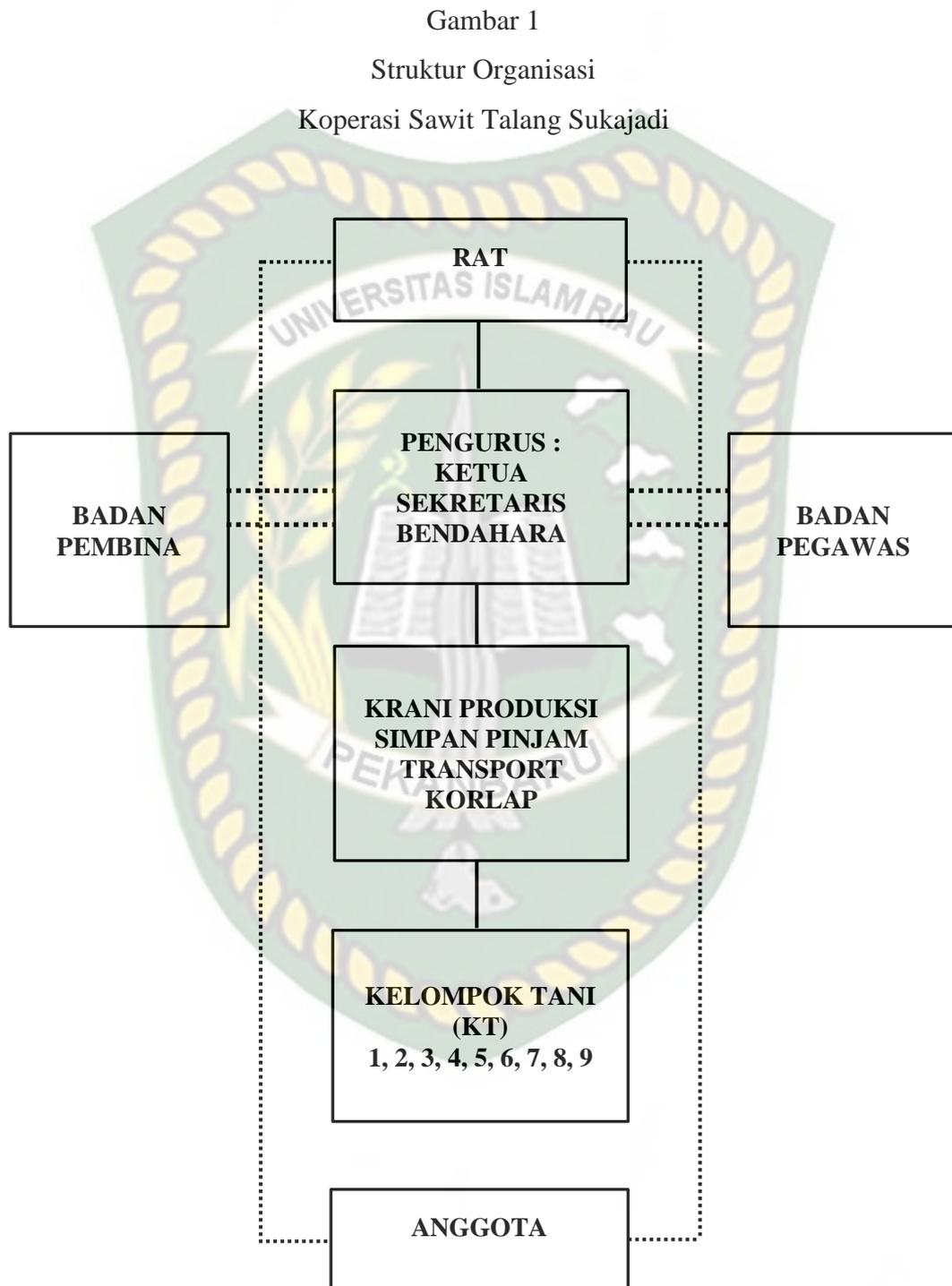
3. Nama : Sisir
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Talang Sukamaju RT 001 RW 001 Kec. Rakit Kulim.

Kopra Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju beranggotakan para petani kelapa sawit sebanyak 204 anggota. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka koperasi menyelenggarakan usaha - usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota seperti mengembangkan unit usaha simpan pinjam, usaha transportasi, pembelian brondolan, pupuk dan herbisida. Sehingga dengan usaha - usaha tersebut kopra Talang Sukajadi dapat berkembang sebagaimana mestinya.

4.1.2 Struktur Organisasi

Sebuah koperasi perlu memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar dan pembagian wewenang serta tanggung jawab berlangsung dengan tertib karena terdapat pedoman yang mendasari pembagian tugas tersebut. Dari struktur organisasi ini akan diketahui tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing - masing pekerja. Dari struktur organisasi juga akan diketahui kepada siapa harus bertanggung jawab dan kepada siapa hasil pekerjaan itu akan di laporkan.

Berikut adalah Struktur Organisasi Kopsa Talang Sukajadi :



Sumber : Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi.

Adapun struktur organisasi koperasi terdiri atas hal - hal berikut :

1. Rapat anggota

Dalam koperasi rapat anggota memegang kekuasaan tertinggi . Oleh karena itu, rapat anggota harus dilaksanakan paling sedikit sekali dalam setahun dan dihadiri minimal setengah ditambah satu dari jumlah anggota. Berikut uraian wewenang rapat anggota :

- a) Menerima dan mengubah anggaran dasar.
- b) Membuat kebijakan umum dibidang organisasi dan usaha koperasi.
- c) Melakukan pemilihan, pengangkatan, serta pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d) Menetapkan rencana kerja RAPB koperasi serta mengesahkan laporan keuangan.
- e) Mengesahkan pertanggungjawaban pelaksanaan fungsi pengurus.
- f) Menggabungkan, meleburkan, membagikan, dan membubarkan koperasi.
- g) Menentukan pembagian SHU atau sisa hasil usaha.
- h) Membahas masalah - masalah yang timbul dalam rapat.

Sifat keanggotaan koperasi adalah bebas, sukarela, dan terbuka. Ini berarti bahwa seorang yang ingin menjadi anggota koperasi harus berdasarkan kesadaran dan kebebasan yang ada padanya, tanpa ada paksaan dari siapapun.

2. Pengurus

Setiap badan usaha, termasuk koperasi memerlukan manajer guna menjalankan perusahaannya. Begitu juga dengan koperasi, badan usaha ini juga memerlukan manajemen dan manajer dalam melaksanakan program. Aktivitas

manajemen koperasi dilaksanakan oleh pengurus. Pengurus menunjuk dan mengangkat manajer untuk menjalankan tugasnya. Manajer bertanggung jawab kepada pengurus. Pengurus bertanggung jawab kepada rapat anggota atas pendelegasian garis besar usaha koperasi.

Keberhasilan sebuah koperasi pada hakikatnya bergantung kepada kemampuan pengurusnya dalam mengelola koperasi. Mengapa demikian, karena kegiatan koperasi dipegang oleh pengurus.

Syarat dan masa jabatan pengurus :

- a) Dipilih dari dan oleh anggota koperasi melalui rapat anggota.
- b) Pelaksanaan hasil keputusan rapat anggota.
- c) Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian.
- d) Masa jabatan pengurus paling lama 5 tahun.
- e) Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi anggota pengurus ditetapkan dalam anggaran dasar.

Tugas pengurus :

- a) Mengelola usaha koperasi.
- b) Mengajukan rancangan kerja dan anggaran pendapatan belanja koperasi.
- c) Menyelenggarakan rapat anggota.
- d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investasi.
- f) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Wewenang pengurus :

- a) Mewakili koperasi didalam atau diluar pengadilan.
- b) Memutuskan menerima atau menolak anggota baru serta pemberhentian anggota.
- c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi.

3. Badan pengawas

Dalam menjalankan tugasnya, pengurus dikontrol oleh badan pengawas. Badan pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Badan pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap jalannya usaha koperasi. Badan pengawas bertanggung jawab pada rapat anggota apakah ia telah berhasil menjalankan tugasnya. Hal ini untuk mengantisipasi jika terdapat penyimpangan kinerja koperasi. Dan saat itu terjadi, pengawas turut bertanggungjawab. Ini artinya perlu tindakan korektif atas kinerja badan pengawas.

Tugas pengawas :

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.
- c) Memberi bimbingan kepada pengurus dan karyawan kearah keahlian dan keterampilan.
- d) Menilai hasil kerja sama dan rencana yang telah ditetapkan.
- e) Mencegah terjadinya penyelewengan.

Hal - hal yang perlu diperiksa oleh pengawas :

- a) Uraian tentang keadaan keuangan.
- b) Analisis tentang kekayaan dan cara - cara penggunaanya.
- c) Masalah perkreditan dan penggunaanya.
- d) Kegiatan usaha, pendapatan, biaya operasional dan sebagainya.
- e) Meneliti tentang pelaksanaan operasional apakah sudah sesuai dengan anggaran rumah tangga dan ketentuan - ketentuan lain.

Dalam praktisnya, badan pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga. Koperasi memerlukan perangkat yang tepat dalam menjalankan aktivitas badan usahanya. Karena itu perlu prinsip kehati - hatian dalam memilih perangkat yang tepat meskipun pemilihan perangkat dilakukan melalui rapat anggota. Apabila perangkat yang tepat, yaitu mempunyai sifat yang jujur, dan tekun dimiliki oleh koperasi maka koperasi dipastikan dapat berjalan dengan baik. Apa yang diperlukan selanjutnya agar koperasi dapat berjalan dengan baik dan terus berkembang seiring dengan perkembangan dunia usaha nasional maupun internasional. Setelah perangkat koperasi terbentuk maka koperasi siap dijalankan sesuai maksud dan tujuan awal koperasi itu didirikan.

4. Dewan penasehat atau badan pembina

Dewan penasehat dapat dibentuk apabila dirasa sangat diperlukan keberadaannya. Dewan penasehat mempunyai tugas untuk memberikan nasihat atau masukan kepada pengurus baik diminta maupun tidak.

Dewan penasihat dibentuk oleh rapat anggota dengan anggota berasal dari luar anggota koperasi yang dipandang mempunyai suatu keahlian yang dianggap

perlu oleh rapat anggota. Oleh karena itu dewan penasihat tidak mempunyai hak suara dalam rapat anggota . pada umumnya dewan penasihat ini berasal dari pegawai kantor koperasi dan pengusaha kecil maupun dari unsur pemerintah daerah.

4.1.3 Aktivitas Koperasi

Tujuan didirikannya koperasi adalah melaksanakan aktivitas koperasi untuk mensejahterakan anggota pada khususnya serta masyarakat umumnya. Serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menjalankan tugas yang harus sesuai dengan kebutuhan anggotanya dan memiliki peluang untuk mengembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk menjalankan usahanya. Adapun aktivitas Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi adalah sebagai berikut :

1. Unit Simpan Pinjam (USP)

Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi memberikan kemudahan bagi para anggotanya dengan adanya jasa simpan pinjam dimana pengembaliannya dengan cara diangsur dari penghasilan kelapa sawit milik anggota setiap bulannya.

2. Usaha Transportasi

Usaha transportasi ini dapat menambah penghasilan koperasi dari bidang jasa transportasi. Dimana unit mobil truk yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengangkut hasil panen sawit atau dari kegiatan jasa transportasi lainnya.

3. Pembelian Brondol

Dengan usaha ini selain dapat menambah penghasilan koperasi, pembelian brondol juga dapat membantu meningkatkan perekonomian para anggota dan masyarakat sekitarnya. Dimana para anggota dan masyarakat yang memiliki kebun sawit di luar mitra koperasi dapat melakukan transaksi pembelian brondol.

4. Unit Pupuk dan Herbisida

Usaha ini sangat membantu sekali para anggota serta masyarakat sekitarnya karena para anggota dan masyarakat lebih mudah dalam melakukan pembelian pupuk dan herbisida. Dimana khusus para anggota koperasi lebih dipermudah dalam pembelian pupuk dan herbisida. Para anggota dapat melakukan pembayarannya dengan cara diangsur setiap bulan, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dalam metode pencatatan akuntansi dikenal dengan dua sistem yaitu *cash basic* dan *accrual basic*. Kopsa Talang Sukajadi menggunakan dasar pencatatan *accrual basic* yang berarti semua penerimaan dan pengeluaran diakui pada saat terjadinya transaksi.

Contoh transaksi pada unit simpan pinjam, Koperasi Sawit Talang Sukajadi memberikan pinjaman sebesar Rp. 800.000 kepada Bapak Tarsono dengan melakukan pembayaran 6 kali angsuran. Dari pinjaman tersebut akan dikenakan

bunga pinjaman 2% perbulan dari nilai pinjaman. Pencatatan yang dilakukan koperasi pada saat memberikan pinjaman kepada anggota sebagai berikut :

Piutang Simpan Pinjam Rp. 800.000

Kas Rp. 800.000

Sedangkan pada saat menerima pembayaran 6 kali cicilan angsuran pinjaman tersebut, koperasi akan melakukan pencatatan pada setiap kali cicilan dengan pencatatan sebagai berikut :

Kas Rp. 149.333,33

Piutang Simpan Pinjam Rp. 133.333,33

Partisipasi Jasa Pinjaman Rp. 16.000

Angsuran Perbulan : $Rp. 800.000 / 6 = Rp. 133.333,33$

Bunga Perbulan $Rp. 800.000 * 2\% = Rp. 16.000$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi pada Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu dimulai dari bukti transaksi bukti transaksi merupakan dokumen dasar seperti kwitansi, faktur, nota, bukti pengeluaran uang dan bukti penerimaan uang dan lainnya. Kemudian mencatat transaksi - transaksi ke buku harian, selanjutnya pada akhir bulan catatan tersebut direkap bulanan dan Koperasi Sawit Talang Sukajadi membuat buku harian dari Januari s/d Desember pada akhir tahun dan tahap terakhir adalah

membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Seharusnya pencatatan proses akuntansi dimulai dari transaksi dianalisis dan dicatat pada buku jurnal, diposting ke buku besar, neraca saldo disiapkan kemudian buat jurnal penyesuaian, neraca lajur diselesaikan buat jurnal penutup. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi pada Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.3 Tahap Pencatatan

Tahap awal yang dilakukan oleh Koperasi Sawit Talang Sukajadi adalah membuat buku kas harian. Tahap ini dimulai dengan cara mengumpulkan bukti - bukti transaksi seperti nota, kwitansi, faktur jual, bukti kas masuk, bukti kas keluar, dan lainnya yang kemudian dicatat ke dalam buku harian.

Koperasi Sawit Talang Sukajadi mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran ke dalam buku kas harian. Maka dapat disimpulkan penyajian buku kas harian Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Selanjutnya Koperasi Sawit Talang Sukajadi seharusnya membuat jurnal khusus. Jurnal khusus dibuat untuk mencatat satu jenis transaksi yang terjadi secara berulang - ulang dan dapat memudahkan saat posting ke buku besar. Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum membuat jurnal khusus tentunya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.4 Tahap Penggolongan

Posting merupakan pemindahan bukuan informasi dari jurnal kebuku besar. Buku besar ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai saldo atau nilai transaksi disetiap kode perkiraan dalam suatu periode akuntansi. Dalam aktivitas akuntansi Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum membuat buku besar tentunya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.5 Tahap Pengiktisaran

1. Neraca Saldo

Tahap ini dilakukan setelah seluruhnya diposting kedalam buku besar. Pada umumnya neraca saldo dibuat dalam bentuk saldo - saldo akun pada akhir setiap periode. Neraca saldo berisikan format seperti akun aset, pasiva, dan ekuitas. Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum membuat neraca saldo. Seharusnya Koperasi Sawit Talang Sukajadi membuat neraca saldo yang menggambarkan ringkasan dari akun transaksi beserta saldo yang digunakan sebagai pertanggung jawaban. Maka dapat disimpulkan penyajian neraca saldo Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan akun - akun yang ada pada neraca saldo yang sebenarnya akan tetapi Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum membuat jurnal penyesuaian. Seharusnya Koperasi Sawit Talang Sukajadi membuat jurnal penyesuaian, adanya jurnal penyesuaian bertujuan untuk mengoreksi akun - akun yang ada sehingga mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa

Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum membuat jurnal penyesuain sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

a. Penyusutan Aset Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dengan terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dalam neraca Koperasi Sawit Talang Sukajadi terdiri dari tanah, bangunan, peralatan kantor, dan peralatan usaha . Aktiva tetap Koperasi Sawit Talang Sukajadi diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Semua aktiva tetap, kecuali hak atas tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun . Berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, dengan rincian yaitu bangunan dengan tarif 5%, peralatan kantor 15% dan peralatan usaha 25%.

Pada daftar aset Koperasi Sawit Talang Sukajadi dalam akun peralatan usaha terdapat inventaris kipas angin F.1685 maspion, kipas angin F.1675 maspion, kipas angin orbit maspion, kursi plastik, kursi tunggu stainless, lemari, yang sebenarnya nilai buku peralatan kantor sudah habis terpakai dan peralatan kantor tetap digunakan oleh Koperasi Sawit Talang Sukajadi.

Seharusnya Koperasi Sawit Talang Sukajadi pada daftar aset dalam melakukan pencatatan nilai buku membuat (angka 1.00 dalam nilai buku) sebagai tanda semua akun pada daftar aset yang nilai bukunya sudah habis terpakai dan masih dapat digunakan Koperasi Sawit Talang Sukajadi. Dari penjelasan diatas

maka dapat disimpulkan bahwa penyajian daftar aktiva tetap Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Didalam neraca Koperasi Sawit Talang Sukajadi piutang per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 343.720.376 piutang usaha ini berasal dari pembayaran simpan pinjam, piutang simpan pinjam sebesar Rp. 341.975.376 dan piutang saprodi sebesar Rp. 1.745.000 yang merupakan hutang atau pinjaman anggota Koperasi Sawit Talang Sukajadi. Anggota Koperasi Sawit Talang Sukajadi melunasi pinjaman mereka dengan cara melakukan pencicilan setiap bulan dengan memotong penghasilan pendapatan penjualan kelapa sawit anggota oleh Koperasi Sawit Talang Sukajadi.

Pada neraca Koperasi Sawit Talang Sukajadi tidak melakukan penyisihan terhadap piutang tidak tertagih sementara piutang anggota terdapat kemungkinan tidak tertagih apabila anggota pindah atau meninggal yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seharusnya Koperasi Sawit Talang Sukajadi melakukan penyisihan piutang tak tertagih, berikut contoh jurnal penyesuaian terhadap penyisihan piutang penyisihan piutang tak tertagih tak tertagih yang dapat dibuat Koperasi Sawit Talang Sukajadi :

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp. 3.419.754

Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp. 3.419.754

(Rp. 3.419.753/1%)

3. Neraca Lajur

Neraca lajur berfungsi untuk menggolongkan dan meringkas data yang berisi akun keuangan perusahaan. Seharusnya Koperasi Sawit Talang Sukajadi membuat neraca lajur karena neraca lajur sangat bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan, dengan adanya neraca lajur data keuangan akan lebih mudah digunakan untuk keperluan selanjutnya akan tetapi Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum membuat neraca lajur sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.6 Tahap Pelaporan

4.2.6.1 Laporan Posisi Keuangan

Penyajian posisi keuangan atau neraca yang dilakukan Koperasi Sawit Talang Sukajadi terdiri dari aktiva dan pasiva yang berbentuk *staffel* yaitu bentuk susunannya berurutan dari atas kebawah secara berurutan. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang disajikan pada bagian awal, sedangkan pasiva terdiri kewajiban dan ekuitas dibagian bawah. Penyajian neraca Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Sehubungan dengan akun - akun yang ada pada neraca maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar

a. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibandingkan aktiva lancar lainnya. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat

digunakan sewaktu - waktu dan tidak terikat penggunaannya. Kas pada perkiraan Bank adalah perkiraan yang disajikan koperasi setelah kas, sebab perkiraan Bank disini dimaksudkan adalah sejumlah kas koperasi yang disimpan dibank tahun berjalan. Kas yang terdapat dalam koperasi terdiri atas :

Kas Umum	Rp. 124.395.438
Kas USP	Rp. 18.156.898
Bank	Rp. 3.825.418.308
Total Kas	Rp. 3.967.970.644

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian kas dineraca koperasi sudah ada dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Piutang

Pada perkiraan piutang Koperasi Sawit Talang Sukajadi menyajikan piutang usaha dan piutang lain - lain. Piutang usaha per 31 desember 2019 sebesar Rp 343.720.376 piutang usaha ini berasal dari pembayaran hutang simpan pinjam anggota kepada Koperasi Sawit Talang Sukajadi sebesar : piutang simpan pinjam Rp. 341.975.376 dan piutang saprodi Rp. 1.745.000.

Piutang lain - lain per 31 desember 2019 sebesar Rp. 623. 569.275 , piutang lain - lain ini berasal dari piutang ketekoran kavling Rp. 378.416.580 , piutang BS Rp. 169.276.418, dan piutang krokos Rp. 75.876.277.

Akan tetapi Koperasi Sawit Talang Sukajadi didalam neraca belum melakukan penyisihan piutang tak tertagih yang menyebabkan nilai piutang yang disajikan pada neraca terlalu besar. Seharusnya Koperasi Sawit Talang Sukajadi melakukan penyisihan piutang tak tertagih agar nilai piutang yang disajikan pada

neraca sesuai dengan yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyajian piutang usaha Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

c. Persediaan

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya koperasi dituntut untuk memiliki persediaan barang yang jenis dan jumlahnya sangat ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing - masing perusahaan sesuai dengan jenis dan bidang usahanya. Koperasi Sawit Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu membutuhkan persediaan yang merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang sangat penting. Persediaan yang dimiliki oleh koperasi terdiri dari barang dagang yaitu barang yang dalam keadaan siap untuk dijual kembali. Dalam pengadaan barang, bagian pengadaan barang memberi langsung dari produsen agar dapat menekan harga sehingga barang yang ditetapkan dikoperasi lebih rendah dari harga pasaran. Adapun jumlah persediaan sebesar Rp. 4.050.000 yang terdiri dari persediaan Saprodi.

Koperasi Sawit Talang Sukajadi mencatat persediaan dengan menggunakan sistem *perpetual* dan Metode yang digunakan dalam perhitungan persediaan yaitu metode *first in first out (fifo)*. Metode ini mengansumsikan bahwa barang - barang yang lebih dahulu masuk kedalam gudang, akan dikeluarkan lebih dahulu dari gudang. Penentuan harga pokok barang yang dijual adalah harga barang yang pertama kali dibeli. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian persediaan dineraca koperasi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Aktiva Tetap

Pada perkiraan aset tetap pada neraca Koperasi Sawit Talang Sukajadi menyajikan aset tetap per 31 desember 2019 sebesar Rp. 1.241.442.716,- yang terdiri dari harga perolehan sebesar Rp, 1.530.631.000,- dan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 289.188.284,- dilihat dari penyajiannya maka dapat disimpulkan bahwa penyajian aktiva tetap pada Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

3. Pasiva

a. Kewajiban

Pada neraca Koperasi Sawit Talang Sukajadi dalam kewajiban ada kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang yang terdiri dari :

- a. Hutang dana - dana sebesar Rp. 70.016.574 yang berasal dari dana pengurus karyawan & BP, dana pendidikan, dana sosial, dana pmdaker.
- b. Hutang titipan sebesar Rp. 3.825.148.392 yang terdiri dari dana titipan nasabah BII Belilas, titipan dana replanting.
- c. Biaya yang masih harus dibayar Rp. 60.574.307 yang merupakan biaya pajak.
- d. Hutang jangka panjang sebesar Rp. 87.499.991 yang terdiri dari hutang Bank Riau.

Dalam kewajiban ini yang bermasalah yaitu hutang jangka panjang, koperasi tidak menyajikan hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo. Seharusnya koperasi membuat jurnal reklasifikasi untuk hutang jangka panjang tersebut.

Misalnya pada tahun 2019 koperasi mendapat kredit investasi dari Bank Riau sebesar Rp. 87.499.991 untuk jangka waktu 6 tahun. Kredit investasi dibayar Rp. 14.583.332 per tahun. Berdasarkan data tersebut pencatatan pembayaran hutang dari Bank Riau sebagai berikut :

Seharusnya koperasi membuat jurnal reklasifikasi pada akhir periode sebagai berikut :

Hutang Bank Riau	Rp. 14.583.332
------------------	----------------

Hutang Bank Riau Jatuh Tempo	Rp. 14.583.332
------------------------------	----------------

Pencatatan Hutang Bank Riau pada saat jatuh tempo :

Hutang Bank Riau Jatuh Tempo	Rp. 14.583.332
------------------------------	----------------

Kas	Rp. 14.583.332
-----	----------------

Dari hasil penelitian yang dilakukan seharusnya hutang Bank Riau yang akan jatuh tempo disajikan dalam kewajiban jangka pendek dengan nama perkiraan hutang Bank Riau yang akan jatuh tempo. Dari penyajian hutang jangka panjang yang dilakukan Koperasi Sawit Talang Sukajadi, diketahui bahwa kewajiban jangka panjang belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Ekuitas

Ekuitas Koperasi Sawit Talang Sukajadi per 31 desember 2019 sebesar Rp. 2.106.467.572,- Koperasi Sawit Talang Sukajadi mempunyai ekuitas yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, cadangan, dana pembangunan kantor, dana pembangunan RSPO, SHU tahun berjalan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian ekuitas Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.6.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Pendapatan bersih atau keuntungan perusahaan bisa dijadikan tolak ukur kondisi perusahaan baik untuk saat ini atau dimasa depan. Menurut SAK ETAP laporan perhitungan usaha disebut laporan laba rugi. Dalam laporan hasil usaha Koperasi Sawit Talang Sukajadi unsur - unsur yang yang mempengaruhi adalah pendapatan dan beban, dimana semua pendapatan dikelompokkan dibagian atas dan semua beban dikelompokkan dibagian bawah.

Pada periode 2019 koperasi memperoleh total pendapatan sebesar Rp. 543.962.042 dalam pelaporan tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh koperasi bukan hanya dari jasa simpan pinjam tetapi juga dari unit usaha lainnya. Pendapatan yang terdapat pada Koperasi Sawit Talang Sukajadi terdiri dari pendapatan jasa simpan pinjam, pendapatan RKO, pendapatan brondolan khusus, pendapatan fee transport, jasa fee pupuk, jasa Non USP, pendapatan mobil KUD, fee kontraktor, pendapatan kavling KUD, pendapatan fee sinarmas.

Dalam penyajian beban, pihak koperasi belum memisahkan beban berdasarkan kriteria beban usaha dan perkoperasian, dimana kedua jenis beban ini memiliki manfaat dan fungsi yang berbeda. Beban usaha merupakan beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha koperasi seperti beban penyusutan, beban pemeliharaan, beban alat tulis kantor, dan beban lain - lain. Sedangkan beban perkoperasian adalah beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan sumber daya

anggota koperasi baik secara khusus maupun sumber daya koperasi secara nasional misalnya gerakan koperasi.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan hasil usaha Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.6.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, cadangan, dan sisa hasil usaha tahun berjalan . Ekuitas yang dimiliki koperasi adalah hak yang dimiliki oleh setiap koperasi yang ditunjukkan dalam moda, surplus, dan laba ditahan. Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan - perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode tertentu, sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Ekuitas Koperasi Sawit Talang Sukajadi per 31 desember 2019 Rp. 2.106.467.572 yang terdiri dari simpanan wajib Rp. 74. 160.00, cadangan Rp. 44.532.226, SHU tahun berjalan sebelum pajak Rp. 316.826.929, dan pendistribusian laba tahun lalu (Rp.178.128.905).

Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang dibayarkan anggota kepada pihak koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi, sedangkan simpanan wajib merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh anggota pada waktu tertentu. Dana cadangan merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha (SHU).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan perubahan ekuitas Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.6.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas sangat berguna bagi koperasi yaitu untuk menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas dan setara kas. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi dan dari aktivitas pendanaan.

Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah menyajikan laporan arus kas. Dengan demikian pencacatan yang dilakukan Koperasi Sawit Talang Sukajadi telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.6.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah menyusun laporan catatan atas laporan keuangan yang merupakan informasi tambahan mengenai pos - pos pada neraca, laporan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah membuat catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, dimana catatan atas laporan keuangan Koperasi Talang Sukajadi menyajikan pengungkapan yang memuat perlakuan akuntansi secara jelas dan terperinci, sehingga dapat diketahui kebijakan - kebijakan yang diterapkan oleh koperasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian catatan atas laporan keuangan Koperasi Sawit Talang Sukajadi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, maka dibuat beberapa simpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Simpulan

- 1) Koperasi Sawit Talang Sukajadi menggunakan dasar pencatatan *accrual basic* yang berarti semua penerimaan dan pengeluaran diakui pada saat terjadinya transaksi.
- 2) Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum membuat jurnal penyesuaian, neraca saldo, neraca lajur, dan jurnal penutup.
- 3) Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum menyajikan daftar aset tetap yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- 4) Koperasi Sawit Talang Sukajadi tidak melakukan penyisihan terhadap piutang tak tertagih.
- 5) Dalam penyajian beban Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum memisahkan beban berdasarkan kriteria beban usaha dan koperasi.
- 6) Dalam penyajian hutang jangka panjang pada hutang Bank Riau koperasi ini belum melakukan jurnal reklasifikasi untuk kewajiban jangka panjang yang segera jatuh tempo .

- 7) Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum membuat laporan hasil usaha sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- 8) Koperasi Sawit Talang Sukajadi telah membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- 9) Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Sawit Talang Sukajadi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

5.2 Saran

- 1) Sebaiknya Koperasi Sawit Talang Sukajadi membuat jurnal penyesuain, neraca saldo, neraca lajur, dan jurnal penutup.
- 2) Sebaiknya Koperasi Sawit Talang Sukajadi menyajikan daftar aset tetap yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
- 3) Sebaiknya Koperasi Sawit Talang Sukajadi membuat dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih.
- 4) Sebaiknya Koperasi Sawit Talang Sukajadi memisahkan beban berdasarkan kriteria beban usaha dan beban koperasi.
- 5) Pada kewajiban jangka panjang yang segera jatuh tempo seharusnya koperasi membuat jurnal reklasifikasinya.
- 6) Sebaiknya Koperasi Sawit Talang Sukajadi membuat laporan hasil usaha dengan prinsip akuntansi berterima umum.

- 7) Sebaiknya Koperasi Sawit Talang Sukajadi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).
- 8) Bagi penulis selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupu referensi yang terkait dengan analisis penerapan akuntansi pada Koperasi Sawit (Kopsa) Talang Sukajadi Desa Talang Sukamaju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Darise, Nurlan 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : PT. Indeks.
- Ermawijaya, Masri 2018. Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Disesuaikan Dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 (Studi Kasus Koperasi di Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*. Vol. 1 No. 2.
- Feryanto, Agung 2011. *Koperasi dan Perannya dalam Perekonomian*. Klaten : Saka Mitra Kompetensi.
- Hery 2009. *Teori Akuntansi*. Rawamangun-Jakarta 13220: Kencana Prenada Media Grup.
- Hafid, Kumala Sari; Ernawati Malik, Husnah Katjina 2019. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM. Buton*, Volume 1 No. 1.
- Manurung, Elvy Maria 2011. *Akuntansi Dasar*. Ciracas-Jakarta 13740 : Erlangga.
- M. Sadeli, Lili 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta 13220 : PT. Bumi Aksara.
- Pachta W, Andjar; Myra Rosana Bachtiar, Nadia Maulisa Benemay 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Rawamangun-Jakarta 13220 : Kencana Prenada Media Grup.
- Pura, Rahman 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Ciracas-Jakarta 13740 : Erlangga.
- Rudianto 2012. *Pengantar Akuntansi*. Ciracas-Jakarta 13740 : Erlangga.
- Rahayu, T Puji. 2010. *Mengenal Koperasi*. Kembangan-Jakarta Barat : CV. Pamularsih.
- Rudianto 2009. *Pengantar Akuntansi*. Ciracas-Jakarta 13740 : Erlangga.
- Supriono; Desy Yuliana 2017. Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Purworejo. *ISS:1907-426X*, Volume 12 No. 1.
- Simatupang, Eva Malina; Arlina Pratiwi Purba 2018. Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi Bareleng*. Vol. 3 No. 1.

Siyoto, Sandu; M. Ali Sodik 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

Yadiani, Winwin 2010. *Teori Akuntansi*. Rawamangun-Jakarta 13220 : Kencana Prenada Media Grup.

Yuliza, Arma 2016. Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol. 4 No. 2.

